



Volume 12 Nomor 9 Tahun 2023 Halaman 2467-2476

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i9.69362

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR* KARYA ALBERTHIENE ENDAH

Cornelia Agatha^{1✉}, Martono, Agus Wartiningih

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: Aug 23, 2023

Revised: Sept 13, 2023

Accepted: Sept 21, 2023

Keywords:

Education Values, Novel

ABSTRACT

This study aims to describe and interpret the results of an analysis of education values in the novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* by Alberthiene Endah, as well as develop a learning design using the novel as learning material. This study uses a descriptive method with a qualitative research form. The approach used is the sociology of literature. The source of data in this research is novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* by Alberthiene Endah. Data collection technique using documentary study technique. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of this study indicate the educational values contained in novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, namely the value of moral education and the value of religious education. The values of moral education include responsibility, never give up, perseverance, hard work, and courage. The values of religious education include praying, believing, being grateful, and being sincere in the novel. Researchers have designed a lesson plan that utilizes the novel as learning material, specifically to achieve KD 3.9 and 4.9 in class XII SMA.

Copyright © 2023 Cornelia Agatha, Mertono, Agus Wartiningih.

✉ Corresponding Author:

Cornelia Agatha

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: corneliaagatha@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari cara berpikir pengarang yang tidak terlepas dari kehidupan bersosialnya. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan bersosial yang dapat dinikmati dan dipahami. Karya sastra hadir sebagai curahan pengalaman batin pengarang mengenai masalah kehidupan yang tertuang dalam bentuk tulisan. Sastra selalu memiliki kaitan yang sangat erat dengan manusia dan kehidupannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel melihat selaras pembaca dengan menghadirkan masalah yang ringan dan jalan cerita yang menarik (Rokhmansyah:2014).

Novel dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan aspek-aspek kehidupan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pembacanya. Novel memiliki cerita yang panjang dan sistematis dengan meyakinkan tokoh dan serentetan peristiwa-peristiwa yang dialaminya (Suhardjono:2021). Selain dijadikan sebagai hiburan, novel juga dapat dijadikan media untuk mempelajari nilai-nilai yang baik dan buruk dalam kehidupan. Nilai dijadikan sebagai petunjuk untuk seseorang dalam menentukan terhadap cara dan tujuan yang diinginkannya (Aeni:2014).

Al-Ma'ruf & Nurgrahani (2017) mengungkapkan bahwa novel sebagai salah satu genre sastra yang berupa cerita rekaan yang tidak sungguh-sungguh terjadi di dunia nyata yang berasal dari dunia imajinasi pengarang. Novel melalui jalan ceritanya menggambarkan cara berperilaku manusia dalam kehidupan yang dilaluinya sebagai pengalaman hidup yang nyata. Novel menguraikan suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi secara lebih rinci, lebih bebas, dan lebih kompleks.

Novel sebagai hasil dari ungkapan pemikiran pengarang mengenai kehidupan tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai dijadikan sebagai hakikat sesuatu layak dilakukan oleh manusia (Fitri:2012). Salah satu wujud dari nilai-nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan sangat penting bagi setiap lini kehidupan manusia. Oleh sebab itu, novel hadir sebagai media untuk memahami dan mengerti nilai-nilai pendidikan tersebut yang dialami dalam kehidupan. Setiap nilai-nilai pendidikan yang disampaikan akan menjadi sebuah motivasi dalam diri setiap individu. Nilai pendidikan mampu mengubah sikap dan perilaku manusia melalui pengajarannya (Purnomo:2019)

Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah merupakan novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang dijadikan sebagai pandangan hidup dalam bersikap di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam novel ini adalah nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius. Kemajuan teknologi tentunya banyak membawa pengaruh terhadap generasi muda saat ini. Melihat banyak ditemui kasus-kasus yang mencerminkan hilangnya nilai-nilai moral dan religius pada generasi muda yang terjadi akibat belum berhasilnya sebuah pendidikan. Krisis nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius ini tercermin dengan banyaknya kasus pembulian di sekolah, pergaulan bebas, tawuran, dan sebagainya.

Nilai pendidikan moral sangat penting bagi setiap individu agar membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan dunia keilmuan tentunya memengaruhi generasi muda. Selain dampak positif, perkembangan teknologi juga membawa banyak dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya, yakni hilangnya nilai moral yang dimilikinya. Kemudian dalam novel ini, nilai pendidikan moral banyak tergambarkan melalui bekerja keras melewati kehidupan yang serba terbatas, pantang menyerah meskipun menghadapi masalah hidup yang sangat berat dan bertanggung jawab dengan pilihannya. Karya sastra menyiratkan nilai pendidikan moral yang dicerminkan melalui sikap dan tingkah laku tokohnya (Nurgiyantoro: 2012).

Novel ini juga banyak menggambarkan nilai pendidikan religius. Nilai pendidikan religius dalam novel ini sebagai cerminan sikap, tingkah laku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan religius yang tergambarkan dalam novel ini adalah nilai pendidikan religius hubungan manusia dengan Tuhan dan nilai pendidikan religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui sikap berdoa, beriman kepada Tuhanya, selalu mengucapkan syukur, dan keikhlasan dalam menghadapi kehidupan. Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam novel ini berguna bagi setiap individu untuk mendorong orang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Novel ini menceritakan perjalanan kehidupan seorang gadis berusia 18 tahun bernama Merry Riana yang dipaksa oleh keadaan untuk melanjutkan pendidikannya di Nanyang Technological University, Singapura dengan berbekal uang pinjaman dari bank. Kehidupan di Singapura yang penuh dengan tantangan harus dilewatinya dengan kerja keras. Selama kuliah dan Bekerja di perusahaan membuatnya sadar bahwa untuk mencapai kebebasan finansial di usia 30 tahun mustahil didapatkan. Kemudian ia memutuskan untuk menjadi wirausahawan sebagai *financial consultant* yang mengantarnya mendapatkan satu juta dolar pertamanya dan berhasil membayar hutang pendidikan yang dipinjamnya. Melalui cerita yang di sajikan dalam novel ini pengarang banyak menyiratkan nilai-nilai pendidikan berupa nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius yang dicerminkan melalui tindakan dan perilaku tokoh Merry.

Adapun alasan peneliti memilih nilai-nilai pendidikan ini merupakan topik yang sangat menarik dan selalu aktual untuk ditelaah yang nantinya dapat diterapkan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini, di era globalisasi dengan berkembang pesatnya teknologi dan komunikasi membawa dampak negatif. Terlihat dengan banyaknya perilaku penyimpangan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat oleh generasi muda saat ini. Nilai-nilai pendidikan inilah yang dapat dijadikan acuan untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik kepada setiap individu serta dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah belum pernah diteliti oleh siapapun. Sebab itu, peneliti sangat bersemangat untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang objektif dengan melihat karya sastra tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan bermasyarakat (Suartha & Dwipayana: 2014). Penelitian pada novel ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII Semester II sebagai bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dengan tujuan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius berdasarkan fakta yang ada di dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah menggunakan kata, frasa, atau kalimat sehingga data yang disajikan tidak menggunakan angka. Metode deskriptif ialah menyajikan data yang sesuai dengan fakta yang ditemukan secara akurat (Ratna:2004).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan sosiologi sastra, khususnya sosiologi teks sastra sebagai bahan penelaahan. Sosiologi teks sastra karena fokus perhatian utamanya pada isi karya sastra dan hal-hal yang tersirat di dalam karya sastra itu sendiri. Sosiologi teks sastra mengkaji karya sastra sebagai gambaran masyarakat dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra yang dianggap sebagai cerminan realitas kehidupan di masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen dalam bentuk novel. Novel yang digunakan merupakan novel yang berjudul *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene

Endah yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Cetakan pertama pada tahun 2011. Jumlah halaman 362 dengan ISBN 978-979-22-7481-3.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* yang meliputi nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius. Data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang bersumber dari tulisan. Data penelitian diperoleh dari kutipan-kutipan dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah.

Alat pengumpulan data atau instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah peneliti sendiri melalui membaca hermenutika. Membaca hermenutika ialah membaca dengan menafsirkan teks (Ratna:2016). Peneliti bertindak sebagai pelaku segala kegiatan penelitian. Peneliti juga menggunakan alat tulis dan kartu catatan untuk mencatat dan menandai setiap kutipan dalam novel yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumeter. Teknik studi dokumenter ialah teknik yang memusatkan perhatian melalui analisis dan interpretasi bahan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Melalui teknik studi dokumenter data dapat dianalisis dan diuraikan secara tersusun dan sistematis (Asfar:2016)

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang benar-benar objektif serta dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengujian data bertujuan mengkaji kebenaran (validitas) dan reliabilitas data. Adapun teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.

Menganalisis data kualitatif dapat dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, hingga selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu (Suiyono:2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan data (*data collection*) Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen yang dianalisis yang disesuaikan dengan masalah penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut, reduksi data (*data reduction*) reduksi data merupakan menganalisis data, mengelompokkan atau mengolongkan data yang penting mengenai nilai-nilai pendidikan, penyajian data (*data display*) penyajian data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni tentang nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius, dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) hasil analisis data yang telah ditemukan mengenai nilai-nilai pendidikan, yakni nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan religius.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah

Nilai pendidikan moral sebagai pendukung pesan yang mendasari pengarang menghadirkan karya sastra. Nilai pendidikan moral dalam karya sastra mengajak pembaca untuk senantiasa berperilaku baik serta menghadirkan nilai-nilai positif untuk pembaca. Nilai pendidikan moral mendidik pembaca untuk mengenal nilai budi pekerti dan etika dalam kehidupan sosial. nilai pendidikan moral dapat digunakan sebagai acuan kriteria menilai perilaku manusia (Soehartini:2017). Nilai pendidikan moral yang tersirat di dalam karya sastra mengajak pembaca untuk lebih mengenal sikap sopan santun, bertanggung jawab serta mampu dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

1. Bertanggung Jawab

Rasa tanggung jawab yang dicerminkan melalui tindakan atau sikap seseorang. Nilai-nilai tanggung jawab yang sudah tertanam dalam diri seseorang akan menciptakan pribadi yang

bertekad besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari serta membawa seseorang dalam mencapai keberhasilan yang ingin ditujunya.

“Membagikan brosur adalah membagikan brosur. Aku tidak perlu memikirkan bagaimana respons orang-orang yang lewat. Tangung jawabku cukup membagikan saja.” (Endah, 2011, p.91)

Kutipan teks di atas adalah potongan teks yang menceritakan pekerjaan pertamanya Merry sebagai pembagi brosur di stasiun MRT Tanjong Pagar yang tidak berjalan mulus dan membuatnya sedih karena banyak penolakan dari orang-orang yang berlalu-lalang melewati stasiun tersebut. Merry bekerja dari pagi hingga siang hari tetapi brosur yang dibagikan masih sedikit karena banyak orang yang menghindarinya. Namun, Merry tetap bersikap profesional dan bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Tokoh Merry berupaya untuk fokus dengan tanggung jawabnya dalam bekerja membagikan brosur sebanyak mungkin kepada orang yang lewat di sekitaran stasiun MRT tanpa memperdulikan sikap orang terhadap dirinya. Bekerja sebagai pembagi brosur bukanlah tugas yang mudah. Banyak orang yang menghindar dan menolak menerima brosur yang dibagikan oleh Merry. Banyaknya penolakan saat ia membagikan brosur membuat mentalnya terasa dipermainkan untuk mengelola perasaannya agar tidak marah dan menyerah terhadap pekerjaannya. Sikap dan tindakan Merry tersebut menunjukkan tanggung jawab Merry terhadap pekerjaannya.

2. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan usaha atau upaya yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya dengan giat tanpa menyerah. Seseorang yang pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan tidak mudah terpuruk dan akan selalu bangkit kembali dan berusaha lebih baik lagi. Seseorang yang pantang menyerah ialah orang yang selalu bersikap sabar dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang dilaluinya.

“Jika ditilik dari betapa kekurangannya aku di saat itu, sangat mudah untuk menyatakan diri menyerah, dan mundur dengan kalah. Tapi aku bertahan. Kuarungi kesulitan itu dan kupacu diriku untuk bisa mengubah keadaan.” (Endah, 2011, p.7).

Kutipan teks di atas adalah potongan teks yang menceritakan mengenai Merry yang mengalami kesulitan ekonomi di awal ia berkuliah di NTU dengan melakukan penghematan yang luar biasa. Setiap hari dilaluinya dengan ketabahan luar biasa dan kekuatan mental untuk tidak menyerah dengan keadaannya. Kutipan tersebut menggambarkan Merry saat itu berkuliah dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Hari demi hari yang dilaluinya dengan keterbatasan dana yang sangat mengkhawatirkan ditambah dengan beban kuliah di NTU yang tidak bisa dibilang ringan dengan standar nilai yang sangat tinggi yang harus dicapainya. Ia menata keberanian dan kepakaannya untuk bergerak mencari cara tidak hanya untuk menyelesaikan kuliah dengan lancar juga terbebas dari kemiskinan yang membelenggunya selama kuliah. Sikap tokoh Merry yang pantang menyerah tetap bertekad kuliah dalam kesulitan finansial yang akhirnya mendorongnya menciptakan keberanian baru dalam dirinya untuk mengubah kehidupannya.

3. Ketekunan

Ketekunan merupakan usaha yang dilakukan terus-menerus untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Ketekunan dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki karakter rajin, giat, bersungguh-sungguh dalam bekerja. Ketekunan sebagai salah satu nilai pendidikan moral yang perlu ditanamkan dalam setiap individu. Seseorang yang memiliki sifat tekun tentunya akan memiliki pendirian yang teguh, tidak mudah menyerah, memiliki tujuan yang jelas dan terarah, dan mampu mengatasi masalah dan mencari solusinya serta seseorang yang tekun juga akan melakukan kegiatan yang bermanfaat secara terus-menerus sekalipun membutuhkan waktu relatif lama selama tujuannya belum terpenuhi.

“Proses dalam ketekunan menjalankan pekerjaan demi pekerjaan ini kemudian secara alamiah mengajarkan kau tentang tiga hal penting dalam perjuangan tekad yang kuat, strategi yang terarah, dan kedekatan pada Tuhan.” (halaman 12)

Kutipan di atas merupakan potongan teks yang menceritakan tokoh Merry yang berjalan-jalan di kompleks NTU mengenang masa-masa sulitnya kuliah dan bekerja selama di Singapura. ia merasa terharu ia mampu melakukan pekerjaan tersebut. Merry yang bekerja sangat tekun pada saat melakukan pekerjaan demi pekerjaan selama ia merintis karirnya di Singapura. Ketekunan yang ia tanamkan dalam dirinya memberikan ilmu bahwa kunci kesuksesan yang ia rasakan sekarang ini adalah berasal dari tekadnya keluar dari masalah finansial yang menjeratnya di awal perkuliahan di NTU. Setelah memasuki dunia kerja, ia mengetahui bahwa ketekunan dalam bekerja juga memerlukan strategi agar tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dengan maksimal. Serta ketekunan dalam bekerja perlu diiringi dengan kedekatan pada Tuhan sebagai tempat mengadu, memohon dan membimbing agar tidak mudah menyerah

4. Bekerja Keras

Bekerja keras tidak hanya berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti melainkan bekerja dengan mengarah pada niatan atau tujuan yang harus dicapai untuk kebaikan atau memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Bekerja keras merupakan usaha seseorang untuk lebih produktif dalam mengatasi segala hambatan yang dihadapi agar memperoleh hasil maksimal. Bekerja keras menunjukkan seseorang yang tidak mudah putus asa dan berkemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan atau cita-citanya.

“Tapi point terpentingnya, aku telah melatih diriku untuk bekerja keras. Dengan demikian aku tahu bahwa uang bisa datang jika kita bekerja.” (Endah, 2011, p.103).

Kutipan teks di atas merupakan potongan teks yang menceritakan suatu hari Merry menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan selama pertengahan tahun 2000 di Singapura sebagai pembagi brosur sudah mengajarkan dirinya bahwa bekerja keras mampu membawanya keluar dari kesulitan finansial yang dialaminya. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Merry telah menanamkan kemauan untuk bekerja keras di dalam dirinya. Sehingga sikap bekerja keras telah menjadi bagian dalam dirinya. Merry melakukan perubahan dalam hidupnya dengan mulai menggerakkan tubuhnya dan bekerja konkret agar dapat mengatasi kekurangan finansialnya.

5. Keberanian

Keberanian merupakan nilai pendidikan moral yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keberanian sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang akan muncul. Keberanian menciptakan manusia yang tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang berani tentunya memiliki sikap yang tegas, inisiatif dan gagah dalam kehidupannya.

“Aku harus berani, Ya, aku harus berani. Walau nun jauh di dasar hatiku bersemayam perasaan gentar, aku tak melihat jalan lain untuk mengatasi rasa takutku kecuali membangun keberanian dengan paksa.” (Endah, 201, p.61)

Kutipan di atas merupakan potongan teks yang menceritakan tentang di pagi hari Merry mendorong semangat dan keberaniannya untuk berkuliah di NTU dengan kondisi finansial yang minim. Ia menciptakan sebanyak-banyaknya pikiran positif untuk mengubur rasa takutnya untuk menghadapi kenyataan yang tidak bisa hanya untuk diratapi. Merry menciptakan semangat dan keberanian yang besar dalam dirinya karena ia sadar ia tidak dapat lari dari kenyataan bahwa ia harus melewati awal perkuliahan dengan keterbatasan finansial.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Religius dalam Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah*

Nilai pendidikan religius merupakan nilai yang berkaitan antara manusia dengan penciptanya. Melalui novel pengarang menyampaikan nilai-nilai yang patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan religius selain berkaitan dengan lahiriah juga berkaitan dengan keseluruhan diri setiap individunya (Susanti:2020). Nilai pendidikan religius dalam karya sastra mendidik pembaca agar selalu ingat kepada Tuhannya dan taat pada ajarannya. Nilai pendidikan religius sebagai nilai yang bersumber dari keyakinan manusia terhadap Tuhan-Nya.

1. Berdoa

Berdoa sebagai sikap atau tindakan mengucapkan doa untuk memohon kepada Tuhan dengan kerendahan hati untuk mengutarakan berbagai masalah yang dilalui serta meminta kebaikan Tuhan dalam kehidupan. Kemudian berdoa sebagai media berkomunikasi manusia dengan Tuhan untuk menenangkan diri dari segala kesusahan di dunia.

“Pagi itu aku berdoa. Kuucapkan terima kasih pada Tuhan atas keselamatan yang diberikan sehingga aku bisa berada di kamar asrama.” (Endah,2011, p.54)

Kutipan teks di atas merupakan potongan teks yang menceritakan suatu pagi di kamar asrama Merry yang berdoa berterima kasih karena berkat yang diberikan sehingga ia bisa berada di NTU dan memulai masa perkuliahannya. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Merry yang selalu berdoa atas berkat yang diberikan setiap harinya pada dirinya. Merry bersyukur mendapatkan pagi yang membahagiakan yang belum pernah ia rasakan sepanjang hidupnya. Ia merasakan atmosfer seperti dalam cerita disambut dengan suara burung di pagi hari dan hamparan halaman asrama yang sejuk menenangkan diri.

2. Beriman

Beriman merupakan wujud seseorang kepada percaya akan kuasa Tuhan berarti meyakini bahwa kehadiran Tuhan itu ada dan Maha besar. Beriman mencerminkan hubungan manusia dengan sang pencipta. Setiap individu yang percaya akan kuasa Tuhan memiliki kepercayaan yang kuat tidak akan mudah takut dan gelisah dalam menghadapi masalah yang ada. Ia meyakini bahwa Tuhan memiliki kekuatan yang besar yang mampu memberikan jalan keluar atas semua masalah yang dihadapinya.

“Aku ke gereja Santo Francis Asisi pada akhir pekan, di kawasan Jurong West. Kutumpahkan segala kecemasanku di gereja mungil yang sederhana itu. Dan selalu kudapatkan kekuatan setelah berdoa.” (Endah, 2011 p.72)

Kutipan teks di atas merupakan potongan teks yang menceritakan setiap akhir pekan Merry selalu pergi ke gereja Santi Franci Asisi di kawasan Jurong West untuk berdoa menumpahkan segala kecemasannya dan mendapatkan ketentraman di hatinya. Setelah berserah diri dihadapan Tuhan tokoh Merry merasakan bahwa Tuhan telah memberikan kepadanya kekuatan untuk melalui hari-hari di Singapura dengan penuh kesabaran.

3. Bersyukur

Setiap manusia harus mensyukuri nikmatnya. Dengan mengucapkan rasa syukur, seseorang akan merasa lebih lega dan beban hidup seperti berkurang dalam hati dan pikirannya.ang telah diberikan Tuhan kepadanya. Bersyukur sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan atas nikmat hidup yang telah diberikan.

“Di sanalah tempat aku belajar memahami bahwa hidup, sesulit apapun adalah sesuatu yang harus diapresiasi dengan usaha yang nyata, bukan sesuatu yang berlalu sia-sia atau ditangisi. Aku bersyukur karena kesadaran itu telah kumiliki sejak muda.” (Endah, 2011, p. 5).

Kutipan teks di atas merupakan potongan teks yang menceritakan mengenai suatu pagi Merry yang mengenang perjuangannya berkuliah di NTU yang penuh haru. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Merry yang bersyukur dengan keadaan yang pernah dialaminya.

Kehidupan awal perkuliahan yang penuh dengan kesesakan finansial yang harus dihadapinya. Selama empat tahun ia berkuliah ia telah melewati perjuangan hidup yang lengkap yang memberikannya kesadaran akan pentingnya berjuang untuk kemenangan kehidupan yang lebih baik. Merry merasa bersyukur ia memahami hal tersebut secepat mungkin sehingga menjadikannya seorang Merry yang mampu sukses seperti sekarang.

4. Keikhlasan

Keikhlasan sebagai ketulusan hati dan kerelaan dalam menjalankan sesuatu. Keikhlasan menjadi nilai pendidikan religius yang penting dalam setiap individunya. Keikhlasan dapat berperan sebagai kontrol diri dalam bersikap di kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku ikhlas sangat berperan penting untuk menjalani sesuatu agar tidak ada keterpaksaan menjalani sesuatu serta bernilai ibadah disisi Tuhan. Keikhlasan sebagai niat, sikap, atau perasaan yang timbul dalam hati nurani manusia yang disertai dengan amal perbuatannya.

“Bolak-balik mataku melirik tumpukan dolar yang kuberikan. Benarkah ini membawa perubahan dalam hidup kami? Aku berusaha ikhlas karena uang yang sudah diberikan.” (Endah, 2011, p.160).

Kutipan teks di atas merupakan potongan teks yang menceritakan suatu malam di pameran pendidikan yang digelar di Suntec City di ball besar. Merry melihat-lihat stand dan mengambil brosur yang dibagikan. Merry melihat stand yang terletak dipojok dengan hiasan yang seadanya dan tumpukan brosur diatas mejanya. Ia membentuk keyakinan bahwa kesempatan ini akan memiliki makna yang besar untuk perubahan di dalam dirinya. Merry menyadari keikhlasan kehilangan uang dua ribu lima ratus dolar itu ternyata tidak sia-sia. Tiket berhasil didapatkan. Ia pun mampu mewujudkan salah satu impiannya untuk bertemu dengan Anthony Robbins. Sekarang, ia berjumpa langsung dengan Anthony Robbins dan mendengarkan motivasi yang sangat memacu hati dan fikiran untuk bergerak maju mencapai tujuan hidup kita.

C. Implementasi Bahan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran pada penelitian ini ialah dituliskan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan pembelajaran teks novel. Teks tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di aplikasikan pada materi kelas XII untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) pada semester genap. Adapun kompetensi dasar yang digunakan pada teks novel ialah KD 3.9 Menganalisis isi dan Kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Materi yang diuraikan dalam pembelajaran terkait dengan menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang dan menampilkan hasil karya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah sebagai berikut.

Nilai pendidikan moral di dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah terdapat sebanyak lima aspek, yakni pertama, sikap tokoh Merry yang bertanggung jawab, kedua, sikap tokoh Merry yang pantang menyerah, ketiga, ketekunan tokoh Merry, keempat, sikap tokoh Merry yang bekerja keras dan kelima, sikap tokoh merry yang berani. Kemudian nilai-nilai pendidikan religius dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah terdapat sebanyak empat aspek, yakni pertama, berdoa kepada sang pencipta, kedua sikap tokoh Merry yang beriman, Ketiga, sikap tokoh Merry yang bersyukur kepada Tuhan, serta keempat keikhlasan yang

digambarkan melalui sikap tokoh Merry. Penelitian ini juga diimplemtasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII untuk sekolah menengah atas di semester genap.

Penelitian ini tentunya tidak bisa dikatakan sempurna, oleh sebab itu peneliti memberikan saran yang akan bermanfaat dan membangun untuk mengembangkan penelitian ini kedepannya, yaitu untuk sesama rekan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian disarankan dapat mengkaji lebih lanjut menggunakan pendekatan lainnya tentang nilai-nilai pendidikan dalam sebuah teks novel, Saran kepada guru Guru hendaknya selalu memaksimalkan kegiatan pembelajaran sastra di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas lulusan. Guru juga diharapkan agar dapat memilih sumber belajar yang mampu menumbuh kembangkan potensi anak untuk berpikir kritis sebagai bekal pemahaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di masa yang akan datang, Saran kepada pembaca Pembaca hendaknya selalu menyenangi karya sastra, dengan cara membaca dan mengapresiasi karya sastra, terutama novel. Novel dapat meningkatkan kreativitas imajinasi serta dapat mengambil banyak pelajaran kehidupan di dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. UPI.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nurgrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasinya*. CV Djiwa Amarta Press.
- Asfar, D. A. (2016). *Citra Manusia dan Sejarah Kalimantan Barat dalam Novel M. Yanis*. Deepblish Publisher.
- Endah, A. (2011). *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengembangan Masyarakat (LP3M).
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspekti Wacana Naratif)*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2016). *Metedologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sasta: Pengenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Soehartini, E. (2017). *Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Sang Pelopor Karya Alfad: Kajian Semiotik Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Dasar*. *Stilistika*, 3 (2), 9-14
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/78>
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. (2014). *Teori Sastra*. Rajawali Press.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhardjono, D. W. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Garudhawaca.
- Susanti, M. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dan Peranan Perempuan dalam Novel Islannu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad*. Ph D. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIMEDU), 1(1), 1-16 <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/59/30>